

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah penduduk berada pada urutan keempat terbesar didunia setelah Cina, India, dan Amerika serikat. Dari seluruh jumlah penduduk Indonesia, 60% nya tinggal di pulau Jawa dan Madura yang luasnya hanya 7% dari luas daerah Indonesia. Dengan jumlah penduduk yang padat dan luas daerahnya kecil ada upaya-upaya pemerintah untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu upaya pemerintah adalah melaksanakan transmigrasi Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah yang padat penduduknya ke wilayah pulau lain yang penduduknya masih sedikit atau belum ada penduduknya sama sekali.

Sejarah transmigrasi di indonesia telah mencapai satu abad lamanya. Dan pertama kali di laksanakan pada tahun 1905 pada masa penjajahan Hindia Belanda. Peningkatan jumlah penduduk di pulau jawa tersebut menyebabkan pemerintahan kolonial Belanda mencari suatu cara untuk dapat mengatasi peningkatan jumlah penduduk yang terjadi di pulau jawa ini dengan memindahkan penduduk secara besar-besaran dari pulau jawa ke pulau lain yang penduduknya masih jarang, dengan efisiensi yang tinggi dan biaya yang dapat di tanggung oleh negara. Program transmigrasi pada masa pemerintahan kolonial Belanda di kenal dengan nama kolonisasi pertanian. Pada masa itu secara, secara tidak langsung pemerintahan kolonial Belanda telah menerapkan pola transmigrasi sebelum indonesia mengadopsi program perpindahan penduduk ini.

Pelaksanaan program transmigrasi merupakan salah satu penunjang terhadap suksesnya pembangunan nasional. Dimana mana sejak lahirnya orde baru programnya di sesuaikan dengan arah kebijaksanaan pembangunan. Kebijakan pemerintah tentang trasmigrasi ini

mempunyai peranan penting bagi berhasilnya usaha pembangunan. Transmigrasi selain mengurangi kepadatan penduduk juga memperluas kegiatan pembangunan di sektor lainya, diantaranya meliputi perluasan kesempatan kerja, pembangunan daerah, memupuk persatuan dan kesatuan bangsa serta memperkuat ketahanan nasional.

Dalam rangka mewujudkan tujuan nasional seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 , yaitu : Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Berdasarkan Undang–Undang No. 29 tahun 2009 tentang Ketransmigrasian. Tujuan transmigrasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan transmigran dan masyarakat sekitarnya, peningkatan dan pemerataan pembangunan daerah, membuka seluas-luasnya lapangan pekerjaan baru, serta memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa .

Pemerintah mengupayakan jenis-jenis transmigrasi yaitu transmigrasi umum, transmigrasi swakarsa atau transmigrasi spontan, dan transmigrasi lokal. Transmigrasi umum adalah transmigrasi dimana semua biaya untuk transmigrasi adalah ditanggung oleh pemerintah. Transmigrasi swakarsa atau transmigrasi spontan adalah transmigrasi yang dilakukan penduduk dengan sebagian biaya ditanggung sendiri tetapi masih diatur oleh pemerintah. Transmigrasi lokal adalah pemindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain yang masih satu Pemerintahan Daerah Provinsi (Arman, 2006).

Transmigrasi lokal mencakup migrasi dalam daerah tertentu, dari daerah satu ke daerah yang lain. Migrasi ini terasa agak berat bagi para transmigran akibat pembagian bidang tanah yang terlalu kecil sebelum perang. Oleh karena itu, generasi muda bahkan kadang-kadang para transmigran itu sendiri sesudah beberapa tahun merasa kekurangan tanah lagi.

Mengurangnya kesuburan daerah-daerah yang tidak beririgasi sehingga panen menurun, juga turut menyebabkan terjadinya kekurangan tanah ini sehingga adanya orang-orang yang tidak memiliki tanah. Mereka itu lalu mencari penghidupannya dengan mengolah tanah orang lain. Namun jalan keluar lainnya lebih terbuka yakni, pindah ke daerah-daerah yang baru dibuka di daerahnya. Acap kali hal ini berlangsung secara illegal. Mereka lantas disebut anak kolonis. Istilah resmi untuk mereka adalah transmigran lokal (H.J Heeren:1979)

Transmigrasi di Gorontalo pada 1950-1960 tergolong unik, sebab penempatannya diawali oleh sebuah surat permintaan pengiriman transmigran dari Jawa ke Paguyaman, Gorontalo. Surat tersebut ditulis oleh T. A. Lasahido (pengusaha perkebunan kelapa asal Sulawesi), ditujukan kepada Wakil Perdana Menteri selaku Koordinator Umum Program Transmigrasi. Hal tersebut cukup menarik mengingat secara geografis Gorontalo berada sangat jauh dari Pulau Jawa dan kondisi sarana transportasi masa itu relatif masih terbatas.

Kondisi ini tentu sangat berbeda dengan pulau Sumatera dan Kalimantan yang relatif mudah dijangkau. Berdasarkan kenyataan tersebut, menarik mengungkap lebih lanjut lagi pelaksanaan program transmigrasi di Gorontalo, terutama jika dikaitkan dengan masalah integrasi nasional yang banyak mengalami ujian pada periode 1950-1960

Daerah provinsi Gorontalo merupakan wilayah transmigrasi yang sudah di mulai sebelum terbentuknya provinsi Gorontalo yang telah memisahkan diri dari provinsi Sulawesi utara. Dimana pada waktu itu Provinsi Gorontalo mendeklarasikan pemisahannya dari provinsi SULUT tepatnya pada tanggal 23 januari bertepatan dengan hari patriotik, pada bulan februari Provinsi Gorontalo telah mendeklarasikan untuk memisahkan diri dari Provinsi SULUT.

Dengan kata lain, Provinsi Gorontalo baru 11 tahun berdiri sendiri. Oleh karena jumlah penduduk Gorontalo belum terlalu padat dan sumber daya alamnya masih banyak yang belum

di kelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga pemerintah mentransmigrasikan masyarakat yang terlalu padat penduduknya di Gorontalo

Desa Bondawuna merupakan salah satu wilayah di Gorontalo yang menjadi tujuan dari transmigrasi. Desa bondawuna merupakan desa yang terpencil yang berada di kecamatan suwawa selatan kabupaten bone bolanga. Letak desa bondawuna berada di sebelah timur kecamatan suwawa selatan. Kondisi umum desa bondawuna memiliki luas wilayah 2200 km dengan jumlah penduduk sekitar 778 jiwa terdiri dari 403 jiwa laki-laki dan 375 jiwa perempuan, 220 kepala keluarga dan kepadatan penduduk 1 perkilo meter.

Desa Bondawuna awalnya hanya terdapat 3 dusun yaitu dusun 1 batu meja, dusun 2 totopo dan dusun 3 batuduanga. Setelah masuknya penduduk transmigrasi maka desa tersebut di tambah menjadi 4 dusun yang dinamakan dusun gintapi. Dusun gintapi merupakan dusun yang awalnya tidak dihuni oleh masyarakat asli bondawuna sebab gintapi merupakan sebuah pegunungan yang rimbun dan letaknya cukup jauh dari penduduk sekitar. Setelah masuknya masyarakat transmigrasi asal bone pantai pada tahun 2004 mereka mendiami wilayah pegunungan tersebut.

Masyarakat transmigrasi yang berpindah ke desa bondawuna merupakan penduduk asli kecamatan bone pantai. Jumlah penduduk yang berpindah sekitar 65 jiwa dengan 32 kk. Masyarakat transmigrasi yang berpindah ke desa bondawuna hampir seluruhnya berprofesi sebagai petani. mereka tergolong dalam kelompok transmigrasi swakarsa atau transmigrasi spontan karena perpindahan mereka merupakan transmigrasi yang di lakukan penduduk dengan sebagian biaya ditanggung sendiri tetapi masih di atur oleh pemerintah.

Alasan masyarakat transmigrasi berpindah ke desa bondawuna kecamatan suwawa selatan dengan tujuan untuk memperbaiki kebutuhan hidup sebab mereka hampir seluruhnya adalah petani. daerah asal mereka tidak lagi menyediakan lahan yang kosong untuk dapat

mereka tanami berbagai macam tumbuhan maka mereka berinisiatif mencari lahan yang kosong untuk di jadikan lahan pertanian guna mempertahankan kebutuhan hidupnya. Hingga mereka memilih desa Bondawuna yang berada di kecamatan suwawa selatan untuk dijadikan tempat tinggal dan untuk memenuhi kelangsungan hidup.

Manusia akan selalu berusaha mempertahankan hidupnya dengan memenuhi kebutuhan mereka. Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa menjaga hubungannya dengan manusia lain agar aktivitas kehidupannya berjalan sesuai apa yang diinginkannya. Sementara sebagai makhluk ekonomi manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berbagai cara. Manusia mempunyai kebutuhan yang tidak terbatas tidak demikian dengan penduduk transmigrasi yang harus mempertahankan kelangsungan hidup di wilayah pegunungan.

Kelompok masyarakat transmigrasi tentu memiliki berbagai macam cara untuk dapat menyesuaikan hidup dengan lingkungan barunya sehingga mereka dapat menciptakan kehidupan yang nyaman serta memanfaatkan kondisi alam yang ada di wilayah pegunungan. Pindahnya masyarakat transmigrasi tentu ada berbagai cara-cara yang harus di lakukan guna mempertahankan kebutuhan hidup dengan kondisi wilayah yang mereka diami yang jauh dari keramaian kota bahkan jauh dari keramaian penduduk asli desa bondawuna.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaiman “potret kehidupan transmigrasi lokal yang ada di desa bondawuna dengan melihat bagaimana strategi bertahan hidup dengan kondisi wilayah yang teletak di pegunungan gintapi desa bondawuna”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dari penelitian tersebut yakni Bagaimana Strategi bertahan hidup penduduk transmigrasi di wilayah pegunungan desa Bondawuna

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Strategi bertahan hidup penduduk transmigrasi di wilayah pegunungan desa Bondawuna

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai sumber ilmu pengetahuan tentang kehidupan transmigran di wilayah pegunungan
2. Penulisan ini juga diharapkan dapat menjadi bahan studi referensi untuk penulis-penulis selanjutnya dan referensi dalam melaksanakan penelitian serupa